

## Analisis Parson Product Moment dan Alpha Cronbach dalam Pengembangan Need Assessment Bimbingan dan Konseling

Adnan Fadkhurosi

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muria Kudus

Email: [adnan.fadkhurosi@umk.ac.id](mailto:adnan.fadkhurosi@umk.ac.id)

### Info Artikel

#### Keyword

Assessment Instrument, Necessity of Students, Needs Assessment, Guidance and Counselling Program, Parson Product Moment, Alpha Cronbach

### Abstract

This study aims to produce a product in the form of an assessment instrument for the students' needs in order to determine the Guidance and Counseling program at SMA Negeri 1 Sumberlawang. This instrument was developed through the ADDIE model research development method. The instrument for assessing that needs of students at SMA Negeri 1 Sumberlawang is an adoption of existing instruments, and is retested through validity and reliability tests with different subjects and the latest time. Sample that involved in this research and development amounted to 84 students, from a population of 101 students. Based on the validity and reliability test, shows that instrument meet the requirements in terms of validity and reliability. Referring to the description above, student needs assessment instrument is suitable for use in order to collect information on the needs of participants, so that a concrete Guidance and Counseling program can be prepared based on the needs of students.

### Pendahuluan

Pengembangan program layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tentunya didasarkan pada hasil *need assessment* siswa. Menurut Pedoman Operasional Pemberian Bimbingan dan Penyuluhan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Petunjuk Operasional Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Tingkat SMA (Dirjen GTK Kemendikbud, 2016) mengungkapkan bahwa salah satu manfaat penilaian siswa adalah sebagai program dasar layanan Bimbingan dan Konseling. Krismawati, Wardo, dan Suryani (2018) mengungkapkan hal senada, bahwa analisis kebutuhan sangat membantu untuk memahami permasalahan yang ada pada siswa, sehingga dapat digunakan untuk pedoman penyusunan layanan. Penilaian Kebutuhan dalam Bimbingan dan Konseling didasarkan pada bidang Bimbingan dan Konseling Komprehensif. Pengembangan produk yang dilakukan oleh Fadkhurosi (2018) mengungkapkan hal yang sama bahwa, pengembangan produk Bimbingan dan Konseling dilakukan guna mempermudah guru Bimbingan dan Konseling membuat program dan melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling.

Khalilah (2018) mengungkapkan bahwa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan siswa, guru Bimbingan dan Konseling mengelompokkan informasi tersebut ke dalam empat bidang Bimbingan dan Konseling Komprehensif. Bidang



tersebut, yaitu: (1) Bidang Pribadi; (2) Bidang sosial; (3) Bidang karir; (4) Bidang akademik. Bidang Bimbingan dan Konseling berasal dari kurikulum yang dikembangkan oleh American School Counselor Association (ASCA) (Gysbers & Henderson, 2013).

Hasil studi empiris yang dilakukan melalui wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Sumberlawang Sragen mengungkapkan bahwa tidak ada instrumen penilaian kebutuhan siswa berdasarkan Bimbingan dan Konseling Komprehensif, data lain menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang ada tergolong usang. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa siswa membutuhkan program Bimbingan dan Konseling yang segar, hal itu dibuktikan dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Hasil kajian teori pada beberapa literatur menunjukkan bahwa Bimbingan dan Konseling Komprehensif sangat cocok diterapkan di sekolah karena memiliki kompleksitas, selain itu juga mengandung *state of the art* atau ilmu pengetahuan yang terus menerus *update* dan *up to date*.

Gysbers dan Henderson (2012) mengungkapkan bahwa beberapa negara bagian di Amerika menerapkan program Bimbingan dan Konseling Komprehensif, meskipun pada tingkatan yang berbeda-beda. Senada dengan pendapat di atas Hasan dan Bhakti (2016) menjelaskan bahwa penggunaan program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di sekolah-sekolah ASEAN sudah umum, salah satunya di Indonesia. Dua hal di atas diperkuat dengan adanya Permendiknas Nomor 27 tahun 2008 tentang program layanan Bimbingan dan Konseling di Indonesia yang mengarah pada pendekatan yang komprehensif.

Mengacu pada uraian di atas, maka perlu dikembangkan suatu instrumen penilaian bagi kebutuhan siswa untuk mendukung pengembangan program Bimbingan dan Konseling. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian kebutuhan siswa. Instrumen tersebut mengadopsi analisis kebutuhan dan minat peserta dari Karesidenan Surakarta tahun 2016 yang dikembangkan oleh Dr. Edy Legowo, M.Pd yang merupakan dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sebelas Maret Surakarta (Legowo, 2017). Instrumen tersebut terdiri dari 36 item berdasarkan empat bidang Bimbingan dan Konseling.

Instrumen asesmen diuji ulang menggunakan uji validitas dan reliabilitas pada tahun terakhir dan mata pelajaran yang relatif berbeda, sehingga dapat digunakan dan diperoleh informasi kebutuhan siswa sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Yusup (2018) validitas adalah ukuran atau nilai yang menunjukkan tingkat validitas produk atau sejauh mana instrumen dapat digunakan dalam mengukur, sedangkan reliabilitas adalah ukuran konsistensi suatu produk instrumen apabila instrumen yang digunakan akan memberikan standar penilaian yang sama (Indrawati, 2000), Wass et al.(2001), Golafshani (2003), Van Saane et al.(2003), Maloney et al.(2011), dan Jandaghi (2011) (dalam Kereh, Liliarsari, Tjiang, dan Sabandar, 2015) mengungkapkan validitas dan reliabilitas sangat penting dalam pengembangan instrumen, hal ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen yang berkualitas. Adapun pelaksanaan uji validitas menggunakan analisis validitas ahli, Kaiser Meyer Olkins,

Bartlett's Test of Sphericity (sig.), Anti Image, & Community, dan diakhiri dengan parson product moment. Sedangkan untuk mengukur reliabilitas instrumen tersebut digunakan analisis alpha cronbach.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono (2015) penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang bermanfaat untuk menciptakan produk yang dapat dikembangkan dengan pengujian yang diperlukan agar menghasilkan produk yang berkualitas. Penelitian dan Pengembangan menggunakan desain ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi). Menurut Aldoobie (2015) ADDIE adalah desain penelitian yang berguna untuk memfasilitasi pengembang dan guru untuk membuat desain pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian dan pengembangan dilakukan dengan melibatkan 84 siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumberlawang Sragen, Sragen. Penapisan dilakukan dengan menggunakan homograf Haryking dengan taraf signifikansi 5%. Jumlah populasi siswa kelas X sebanyak 101 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, kemudian hasil kuesioner ditabulasikan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS versi 20.

Instrumen diuji dengan uji validitas ahli (Bimbingan dan Konseling, Evaluasi Pembelajaran, dan Bahasa dan Sastra Indonesia), uji validitas isi menggunakan analisis SPSS *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*, *Bartlett's Test of Sphericity*, *Anti Image*, *Communality*, *Total Variance Explained*, *Rotated Component Matrix*, dan terakhir *Correlation Product Moment from Pearson*. Penilaian instrumen diakhiri dengan analisis reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Selanjutnya hasil yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) bahwa pengujian bertujuan untuk menentukan atau memelihara instrumen penilaian agar dapat mempertanggungjawabkan kualitas instrumen tersebut.

### Hasil dan Pembahasan

Analisis data terhadap 36 item instrumen dilakukan untuk mendeskripsikan hasil uji validitas ahli dan instrumen yang kemudian dilengkapi dengan hasil uji reliabilitas instrumen. Berikut adalah hasil yang dijelaskan pada tabel 1.

Table 1. Penilaian Validitas Ahli

No	Bidang Keahlian	Skor (Scale 1-4)
1	Bimbingan dan Konseling	4
2	Evaluasi Pembelajaran	4
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	3
Total		11

Formula:

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

$$V = (3+3+2) / [3(4-1)] = 0,888$$

Hasil perhitungan interrater (v hitung) menunjukkan 0,888. Menurut Azwar (2014) instrumen dinyatakan ahli jika koefisien validitas  $\geq 0,30$ . Jadi dapat disimpulkan instrumen penilaian tersebut valid yaitu  $0,88 \geq 0,30$ .

Uji selanjutnya yang harus ada dalam pengembangan instrumen adalah uji validitas isi. Uji validitas isi diawali dengan analisis faktor. Faktor tersebut yaitu Kaiser-Meyer-Olkin (KMO), Bartlett's Test of Sphericity, Anti Image, Total Variance Explained, dan Rotated Component Matrix. Setelah analisis faktor selesai, dilanjutkan dengan Correlation Product Moment Pearson untuk menentukan kelayakan item, apakah dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS 20. Version. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis dari KMO, Bartlett's Test of Sphericity (sig.), Anti Image, & Community.

**Table 2. Analisis Hasil KMO, Bartlett's Test of Sphericity (sig.), Anti Image, & Community.**

Analysis	Comparison Score/r table/v table	Comparison Score/r count/v table
Keiser-Mayer-Olkin	> 0,500	0,754
Bartlett's Test of Sphericity (sig.)	< 0,050	0,000
Anti Image	> 0,500	Total score Item > 0,500
Community	> 0,500	Total score Item (extraction) > 0,500

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan skor KMO adalah 0,754, jika dibandingkan dengan MSA (Measures of Sampling Adequacy) sebesar 0,50 maka skor KMO > MSA ( $0,754 > 0,50$ ). Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa angka yang dihasilkan oleh MSA-KMO harus > 0,50 agar analisis faktor dapat diproses lebih lanjut. Masih berpendapat sama, Ghozali mengungkapkan signifikansi Bartlett's Test of Sphericity harus > 0,50.

Hasil analisis anti image menunjukkan skor keseluruhan untuk setiap item lebih besar dari MSA/Measures to Sampling Adequacy ( $>0,50$ ). Menurut Rahardjo (2016) item yang skor MSA-Anti Image < 0,50 harus dikeluarkan atau dihilangkan dari instrumen. Semua item instrumen MSA > 0,50 atau dapat disimpulkan syarat kedua dalam analisis faktor terpenuhi.

Pemaparan selanjutnya adalah analisis Komunitas. Mengacu pada hasil analisis komunalitas pada tabel 2, dapat dijelaskan bahwa semua skor pada kolom ekstraksi menunjukkan > 0,50. Ma'fiah, Yughi, dan Awaludin (2018) skor komunalitas yang digunakan dan dapat dilanjutkan pada uji komunalitas > 0,50, jika kurang dari skor tersebut dapat dihilangkan. Merujuk pada pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua item pada instrumen memenuhi syarat komunalitas, sehingga telah memenuhi asumsi analisis faktor.

Analisis selanjutnya adalah analisis varians total yang dijelaskan. Paparan analisis dapat dijelaskan pada tabel berikut.

**Table 3. Analisis Hasil Total Variance Explained**

Comp	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	9,548	26,521	26,521
2	2,461	6,837	33,358
3	2,280	6,334	39,692
4	1,851	5,140	44,832
5	1,666	4,627	49,459
6	1,441	4,003	53,462
7	1,382	3,838	57,300
8	1,256	3,489	60,789
9	1,147	3,185	63,973
10	1,110	3,083	67,057
11	1,042	2,896	69,952

Mengacu pada tabel tersebut, terlihat ada 11 faktor yang terbentuk dari 36 item yang masuk, ditunjukkan oleh kolom Initial eigenvalue. Ke-11 faktor ini menunjukkan total Nilai eigen awal di atas 1 (>1). Menurut Santoso (2015) menjelaskan total variance yang menggambarkan faktor-faktor yang akan dibentuk, tetapi terlebih dahulu harus diperhatikan nilai eigennya. Suatu faktor dinyatakan terbentuk jika n eigenvalue > 1. Initial eigenvalue menggambarkan kepentingan relatif setiap faktor dalam menghitung varians dari 36 variabel yang dianalisis. Jika semua variabel dijumlahkan nilainya adalah 4 (sama dengan jumlah variabel). Jadi, total varians ketika diekstraksi menjadi satu faktor hanya menjadi 69,746% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Analisis selanjutnya adalah matriks komponen yang diputar, penjelasan dari analisis tersebut adalah sebagai berikut.

**Table 4. Analisis Hasil Rotated Component Matrix**

Component	Highest Score	Factor/item
1	0,819	22
2	0,838	11
3	0,748	4
4	0,786	34
5	0,680	14
6	0,824	9
7	0,695	27
8	0,766	1
9	0,753	30
10	0,775	3
11	0,537	7

Rotated Component Matrix di atas merupakan inti dari analisis faktor, yaitu menentukan sebelas faktor yang telah teridentifikasi melalui beberapa tahapan di atas. Menurut Agus, Oktaviyanthi, dan Supriani (2018), cara menentukan faktor adalah sebagai berikut: (1) tabel di atas mengandung 11 komponen (lihat kolom),

artinya ada 11 faktor yang akan direkomendasikan untuk analisis selanjutnya; (2) tata cara penentuan faktor (Pilih koefisien tertinggi pada setiap kolom, setelah semua kolom dipilih nilai tertinggi kemudian hubungkan nilai tersebut dengan kolom faktor/kolom paling kiri). Meskipun tabel matriks komponen yang dirotasi di atas menunjukkan bahwa dari 7 variabel faktor telah terbentuk, namun perlu dilakukan rotasi untuk memperjelas variabel mana yang termasuk dalam masing-masing faktor. Banyak sekali loading factor yang berubah setelah dirotasi menjadi lebih kecil atau lebih besar.

Analisis terakhir pada uji validitas isi setelah dilakukan analisis faktor yaitu analisis Korelasi Product Moment. Hasil analisis dapat diuraikan pada tabel berikut.

**Table 5. Analisis Hasil Correlation Product Moment Pearson**

r table	r lowest count	r highest count	Ctegrory
0,195	0,294	0,660	Valid

Analisis Korelasi Product Moment (tabel 5) menunjukkan bahwa 36 item yang diuji berkorelasi atau valid ( $v_{hitung} > v_{tabel}$ ). Perhitungan korelasi dalam penelitian ini memperhitungkan r tabel dengan r hitung. Item atau variabel dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Wibowo (2015) mengungkapkan bahwa uji korelasi (sig.) dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi r hitung dan r tabel. Hal ini sama dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel.

Setelah instrumen penilaian dinyatakan valid melalui analisis di atas, maka instrumen tersebut perlu diuji lebih lanjut dengan uji reliabilitas. Dewi (2018) mengungkapkan bahwa reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan keandalan dan konsistensi alat ukur dalam melakukan pengukuran secara berulang-ulang secara konsisten. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan analisis Cronbach's Alpha. Analisis tersebut dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 6. Analisis hasil Alpha Cronbach**

Analysis	acquisition value	N
Alpha Cronbach	0,915	36

Tabel hasil analisis Cronbach's Alpha menunjukkan 0,915 dari 36 item variabel. Menurut Fanani, Djati, dan Silvanita (2016) hasil analisis cronbach's alpha  $> 0,6$  maka instrumen tersebut berpredikat reliabel. Mengacu pada pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

## Simpulan

Instrumen penilaian kebutuhan siswa SMA Negeri 1 Sumberlawang dinyatakan valid dan reliabel, sehingga cocok digunakan dalam rangka studi pendahuluan pengembangan program layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sumberlawang Sragen. Tujuan pengembangan program adalah untuk efektivitas penerapan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sumberlawang secara praktis dapat menggunakan instrumen penilaian tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengkombinasikan instrumen penilaian lainnya jika diperlukan. Ada beberapa yang dapat dipadukan yaitu yang berkaitan dengan strategi layanan Bimbingan dan Konseling, Bimbingan klasikal, Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, Konseling Individual.

## Daftar Pustaka

- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Supriani, Y. (2018). Analisis Faktor Konfirmatori Aspek Literasi Matematik Dalam Proses Pemecahan Masalah. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(2), 1–19. <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3750>
- Aldoobie, N. (2015). ADDIE Model. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(6), 68–72.
- Azwar S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas, Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, D. A. N. N. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas. In *Statistika Terapan* (pp. 1–14). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtijk/article/download/2100/1544>
- Fadkhurosi, A. (2018) *Pengembangan Panduan Peningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Pemecahan Masalah Kreatif Model James Higgins Pada Siswa SMP*. Solo: Repository UNS
- Fanani, I., Djati, S. P., & Silvanita, K. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Studi Kasus RSU UKI). *Indonesian Christian University*, 1(1), 40–53.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gysbers, N. C. & Henderson, P. (2012). *Developing & Managing: Your School Guidance & Counseling Program*. Alexandria: ACA.
- Hasan, S. U. N., & Bhakti, C. P. (2016). Guidance and Counselling: A Comparison between Indonesia and Malaysia. *Scientific Journal of PPI-UKM*, 3(6), 267–271. <https://doi.org/10.21752/sjppi-ukm/ses/a11112016>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, 1–144.

- Kereh, C. T., Liliyasi, Tjiang, P. C., & Subandar, J. (2015). Validitas dan Reliabilitas Instrumen tes Matematika Dasar yang Berkaitan dengan Pendahuluan Fisika Inti. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 2(1), 36–46.
- Khalilah, E. (2018). Layanan dan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *Journal Of Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 41–57. <http://jigc.fusa.uinjambi.ac.id>
- Krismawati, N. U., Wardo, W., & Suryani, N. (2018). Analisis Kebutuhan pada Bahan Ajar Penelitian dan Penulisan Sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(3), 300. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i3.202>
- Legowo, E. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p001>
- Ma'fiah, Yughi, S. A., & Awaludin, T. (2018). Preferensi Muzakki Dalam Memilih Membayar Zakat di Lembaga Zakat Formal Taufik Awaludin. *Alfalah: Journal of Islamic Economics STAIN CURUP*, 3(2), 151–168.
- Norman C. Gysbers, P. H. (2013). Developing & Managing Your School Guidance & Counseling Program. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Rahardjo, B. (2014). Analisis Faktor Untuk Mengetahui Pengaruh Personal Selling dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Suatu Studi Kasus Pada PT. Starmas Inti Alumunium Industry. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta*, 12(1), 12.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Kumputindo.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: ALFABETA.
- Wibowo, D. C. (2015). Dwi Cahyadi Wibowo, Dosen STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Jurnal Tunas Bangsa| 90 ISSN 2355-0066. *Jurnal Tunas Bangsa*, 90–98.
- Yusuf, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.